

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan turunan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia selain belajar mengenai tata bahasa dan keterampilan berbahasa, belajar tentang sastra pun penting. Kedudukan sastra memang sudah ada di dunia pendidikan sejak dari tingkatan Sekolah Dasar sampai ke tingkat Sekolah Menengah. Dari jenjang dasar sampai ke jenjang menengah itu, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar sastra yang menyenangkan sangat berpengaruh dalam situasi pembelajaran yang baik. Selain itu, guru yang kreatif dan siswa yang aktif pun menjadi faktor keberhasilan pembelajaran. Seringkali kita menganggap bahwa materi pembelajaran cerita pendek (cerpen) hanya seputar tentang mendengarkan saja, padahal banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti menanggapi pembacaan cerpen. Akibat dari kekeliruan itu adalah menjadikan siswa yang kurang aktif dan pembelajaran akan terasa sangat membosankan. Pemilihan tema dalam cerpen pun menjadi nilai khusus dalam menarik minat siswa agar mau menanggapi pembacaan cerpen.

Pada dasarnya pembelajaran mendengarkan cerpen yang kemudian dilanjutkan dengan menanggapi dari pembacaan tersebut bertujuan untuk menstimulus kemampuan berbicara siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menekankan kepada kemampuan seseorang dalam berpendapat itu belum sepenuhnya dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang aktif. Masih ada siswa yang kurang mendapat stimulus untuk berpendapat atau menanggapi suatu materi pembelajaran karena kurangnya arahan. Guntur Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Arahan yang baik dan tepat adalah ketika siswa mampu menanggapi pembacaan cerpen tersebut dengan memerhatikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dan dinilai dari pemodelan yang ditampilkan kepada siswa. Pembelajaran menanggapi cerpen sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan mengapresiasi. Pada kegiatan tersebut siswa diajak untuk menggauli, memahami, dan mencari tahu secara dalam karya sastra yang dibacanya baik karya sastra yang berupa puisi, cerpen, novel dan karya sastra lainnya. Siswa bukan hanya dituntut untuk memahami teori-teori sastra tetapi siswa lebih dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra.

Secara umum teknik pembelajaran apa pun dapat diterapkan dalam pembelajaran. Teknik yang digunakan harus sesuai dengan prinsip kurikulum dan sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Penguasaan keterampilan bersastra yang seharusnya dimiliki oleh siswa telah tertuang di dalam standar isi kurikulum dalam bentuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Salah satu Standar

Kompetensi apresiasi sastra dalam standar isi untuk sekolah menengah pertama khusus kelas VII adalah diharapkan siswa dapat menanggapi pembacaan cerpen.

Pada praktiknya, dalam pengajaran di sekolah, menanggapi pembacaan cerpen dirasa kurang menarik dan masih terbatas pada aspek pengetahuan yang bersifat teoretis. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa jarang secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif. Menurut Indrawati dan Wanwan Setiawan dalam bukunya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (2009:12) bahwa “pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) daripada berpusat pada guru (*teacher centered*)”.

Melihat kenyataan itu, menurut penulis teknik pembelajaran yang sesuai dengan kriteria di atas adalah menggunakan teknik *think pair share*. Teknik *think pair share* ini termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Teknik ini dalam kedudukannya sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif berperan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga memiliki potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya.

Penggunaan teknik *think pair share* dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk diterapkan dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen. Kedudukan salah satu strategi *think pair share* di sini adalah sebagai teknik bukan sebagai model pembelajaran.

Berdasarkan penelitian mengenai motivasi dalam pembelajaran berbicara yang sudah pernah dilakukan, Yuyun Yuningsih dalam skripsinya yang berjudul *penerapan model time token untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran berbicara (penelitian tindakan kelas terhadap siswa sma negeri 7 bandung kelas xi tahun ajaran 2007/2008)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan, dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan berbicara dalam pembelajaran yang menggunakan model *time token* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model *time token*.

Penelitian lainnya mengenai model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang juga sudah pernah dilakukan, Dea Ayuragillia dalam skripsinya yang berjudul *penerapan teknik bermain peran dalam pembelajaran apresiasi puisi (studi eksperimen kuasi terhadap siswa kelas xi sma negeri cimahi tahun ajaran 2009/2010)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan, dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran apresiasi puisi yang menggunakan model *cooperative learning* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model *cooperative learning*. Hal ini berarti, model pembelajaran *cooperative learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran sastra.

Sehubungan yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VII semester genap yaitu, standar kompetensi berbicara “Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan: menanggapi pembacaan cerpen, mendongeng untuk orang lain, dan berbalas pantun.” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:24). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

Dian Desiyanti, 2012

Penerapan Teknik “Think Pair Share” Dalam Pembelajaran Menanggapi Pembacaan Cerpen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan judul **PENERAPAN TEKNIK *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN MENANGGAPI PEMBACAAN CERPEN (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012).**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari luasnya permasalahan dan untuk memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian, maka ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut ini.

- a. Kekeliruan akan pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen yang hanya sebatas kegiatan mendengarkan saja sehingga pembelajaran ini dianggap kurang menarik dan berdampak pada kekurangaktifan siswa.
- b. Kekeliruan di atas yakni kekurangaktifan siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa akan pembelajaran sastra khususnya dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen di kelas yang kurang inovatif dan efektif.
- c. Penggunaan teknik *think pair share* ini bertujuan untuk menstimulus kemampuan berbicara siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya.
- d. Pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen ini berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa dan Sastra Indonesia SMP

kelas VII semester genap di SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian agar tidak meluas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada teknik pembelajaran sastra. Penulis akan menerapkan teknik *think pair share* dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka penulis merumuskan masalah berikut ini.

- a. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen sebelum mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *think pair share*?
- b. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen sesudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *think pair share*?
- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *think pair share*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *think pair share* dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen;
- 2) mengetahui kemampuan berbicara siswa sesudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *think pair share* dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen; dan
- 3) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *think pair share*.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini merupakan sebuah upaya peningkatan kemampuan keterampilan siswa dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen. Teknik *think pair share* diharapkan mampu memberi sumbangan konseptual terutama terhadap studi pengembangan dalam menanggapi pembacaan cerpen, yaitu dengan memberikan wawasan dalam khazanah pengajaran sastra khususnya dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen dengan teknik *think pair share* ini.

Selain adanya manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat praktis untuk beberapa pihak diantaranya adalah berikut ini.

Dian Desiyanti, 2012

Penerapan Teknik “Think Pair Share” Dalam Pembelajaran Menanggapi Pembacaan Cerpen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menerapkannya pada pembelajaran.

b. Dewan guru

Untuk para dewan guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think Pair Share*.

c. Siswa

Melalui penelitian ini siswa dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen dengan aktif dan percaya diri.

d. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah pengalaman yang berguna untuk diri penulis sendiri di kemudian hari ketika penulis terjun sebagai pendidik. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi dan juga dapat lebih mengembangkan pembelajaran-pembelajaran di sekolah agar pembelajaran tidak monoton.

e. Masyarakat

Masyarakat dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam memilih pembelajaran dan menyajikan materi pelajaran.

1.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari beberapa anggapan dasar. Anggapan dasar itu adalah berikut ini.

- a. Menanggapi pembacaan cerpen merupakan kegiatan dalam mengapresiasi sebuah karya sastra.
- b. Pembelajaran akan optimal dan berhasil dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat.
- c. Setiap siswa pasti memiliki kemampuan bersastra yang berbeda-beda.
- d. Kemampuan siswa dapat dibentuk dengan adanya pelatihan dan bimbingan secara bertahap.
- e. Teknik yang tepat adalah teknik yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam berkomunikasi dan berpendapat.
- f. Rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, dan bersikap mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen.

1.8 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian ini kiranya perlu didefinisikan secara operasional. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman sekaligus menjelaskan paradigma berpikir dalam memandang suatu istilah, terutama dalam kebutuhan penelitian ini.

- a. Teknik *think pair share* adalah suatu cara atau langkah pembelajaran sederhana yang menekankan kepada kemampuan otak siswa untuk mendapatkan informasi yang kemudian disampaikan kepada temannya secara berpasangan yang kemudian didiskusikan kepada teman pasangannya tersebut dan disampaikan kepada seluruh siswa di depan kelas. Dalam teknik ini, siswa dilibatkan untuk berpikir, menyampaikan gagasan atau berpendapat sesuai informasi yang mereka dapatkan.
- b. Menanggapi pembacaan cerpen adalah suatu proses seorang siswa dalam menyampaikan gagasan dan pandangan/penilaian terhadap pembacaan cerpen yang disajikan.
- c. Pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen adalah merupakan bagian dari pembelajaran apresiasi cerpen. Dalam pembelajaran menanggapi cerpen siswa diharapkan dapat memberikan pendapat yang baik dan benar dalam menanggapi cerpen yang sudah dibacakan dengan nalar secara imajinatif dan menyeluruh.
- d. Kemampuan berbicara adalah suatu proses prestasi seseorang yang dihasilkan dalam kegiatan berkomunikasi dengan orang lain.